

GERAKAN PENANAMAN BIBIT POHON GUNA MENDUKUNG PERLUASAN DAERAH RESAPAN AIR DAN ANTISIPASI BANJIR

**Gilang Ramadan Kololikiye*, Abuzar Al Ghifari, Ach. Junaidi Ahmad
Thoriq Fahrezy, Anis Safitri, Hasbi Maftuh Ardiansyah, Helina Evanda,
Kurnia Aulia, Mochammad Handika Setiawan, Nanda Anisa Rizki, Nia
Wanda Kumala, Nur Hidayana**

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

**Koresponden penulis: gilangft@unisma.ac.id*

Abstrak

Pelestarian lingkungan melalui kegiatan penghijauan telah berkembang di Indonesia sebagai upaya dalam penyelamatan lingkungan. Peningkatan jumlah penduduk umumnya diikuti dengan perkembangan seperti perluasan daerah permukiman, areal bisnis seperti pertokoan, perkantoran, jalan, dan sarana prasarana pendukung lainnya. Hal ini dapat membuat minimnya daerah resapan air sehingga pentingnya pohon sebagai daerah resapan air merupakan salah satu alternatif guna menjaga kualitas lingkungan dan perindangan, juga antisipasi bencana banjir. Metode pelaksanaan yaitu dengan penanaman bibit pohon yang tersebar di beberapa titik di Dusun Sidomakmur, Desa Ngawonggo. Penanaman bibit pohon alpukat yang tersebar di daerah bantaran sungai RT 1-10 menjadi alternatif sebagai pelestarian lahan dan mendukung perluasan daerah resapan air serta dapat mengantisipasi potensi terjadinya banjir.

Kata Kunci:

penanaman; daerah resapan air; banjir

PENDAHULUAN

Pelestarian lingkungan melalui kegiatan penghijauan telah berkembang di Indonesia sebagai upaya dalam penyelamatan lingkungan. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki kepadatan penduduk terbesar di dunia, memungkinkan adanya masalah lingkungan yang ditimbulkan akibat dari ulah manusia. Semakin meningkatnya jumlah penduduk akan menimbulkan berbagai permasalahan sendiri mulai dari masing-masing individu sampai dengan industri besar yang menghasilkan limbah industri (Lailia, Anita Nur. 2014). Kegiatan menanam pohon sangat berguna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menanam pohon dan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sehingga dapat menurunkan pemanasan global (Sutoyo, 2011)

Penanaman pohon juga merupakan upaya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi alam agar dapat terus memproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan (Hanifah dkk, 2021). Peningkatan jumlah penduduk umumnya diikuti dengan perkembangan seperti perluasan daerah permukiman, areal bisnis seperti pertokoan, perkantoran, jalan, dan sarana prasarana pendukung

lainnya. Hal ini dapat membuat minimnya daerah resapan air, yang nantinya akan mengakibatkan awal mula bencana banjir.

Menurut Suripin (2003), Banjir adalah suatu kondisi di mana tidak tertampungnya air dalam saluran pembuang (palung sungai) atau terhambatnya aliran air di dalam saluran pembuang, sehingga meluap menggenangi daerah (dataran banjir) sekitarnya. Penggundulan hutan berdampak negative terhadap kehidupan manusia manusia, yakni penyediaan air bersih terganggu dan banjir sebagaimana terjadi pada penebangan lereng cagar alam (Romarak dkk, 2021). Kurangnya daerah resapan air tentu saja berdampak negatif pada lingkungan, berangkat dari masalah ini kelompok kami ingin masyarakat sadar akan pentingnya pohon sebagai daerah resapan air, guna menjaga kualitas lingkungan dan perlindungan, juga antisipasi bencana banjir. Dengan hal ini, diharapkan masyarakat juga aktif dalam gerakan penanaman pohon selanjutnya. Dan tidak acuh terhadap lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Pendekatan Persuasif

Pendekatan ini menitikberatkan kepada ide, sikap, dan usaha-usaha masyarakat atas dasar perubah kontak terarah dan selektif yang datangnnya dari pihak luar sehingga menimbulkan motivasi, kreasi dan inovasi bagi masyarakat untuk mampu berfikir dan berbuat sesuai dengan kebenaran. Pendekatan persuasif yang dilakukan terhadap masyarakat RT 1-10 Dusun Sidomakmur. diawali dengan pertemuan pertama dengan warga melalui komunikasi terbuka dengan tokoh tokoh masyarakat yang cukup berpengaruh dilingkungan, dikesempatan ini Warga memberikan gambaran budaya dan kebiasaan warga kemudian menyaring dan mencoba mengeluarkan ide program untuk memberdayakan lingkungan, selain itu juga memberikan masukan dan saran apa-apa saja yang harus dibenahi dilingkungan RT 1-10.

2. Koordinasi Tim

Dalam langkah kedua ini, melakukan koordinasi kelompok pada tanggal 17 agustus 2022. Dalam rapat ini dihadiri oleh semua anggota kelompok. Rapat ini bertujuan untuk menyepakati mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan serta hal-hal lain.

3. Permohonan Izin

Mengadakan pertemuan dengan perangkat RW dan RT serta masyarakat setempat guna membahas kegiatan penghijauan lingkungan, serta memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta manfaat dari penanaman pohon, terlebih untuk meminta izin untuk dilakukannya penanaman bibit pohon alpukat.

4. Persiapan alat dan bahan

Untuk persiapan alat dan bahan, sudah dilakukan seminggu sebelum hari penanaman dilakukan. Untuk pembelian bibit sejumlah 10 buah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penghijauan lingkungan dengan penanaman pohon diikuti dan dibantu oleh masyarakat RT 1-10, baik Bapak-bapak, Ibu-ibu maupun remaja antusias ikut dalam kegiatan penanaman pohon tersebut, khususnya para ibu mengharapkan kegiatan penghijauan lingkungan menjadi program berkelanjutan yang tidak hanya selesai sampai pada kegiatan penanaman pohon saja. Ada sebanyak 10 pokok pohon yang ditanami di sepanjang bantaran sungai RT 1-10 Dusun Sidomakmur.



Gambar 1. Proses penanaman bibit

Pelaksanaan kegiatan penghijauan lingkungan melalui penanaman pohon disertai gotong royong memberikan manfaat yang besar bagi lingkungan di RT 1-10, dimana setelah kegiatan tersebut selesai dilakukan lingkungan bantaran sungai terlihat lebih rapi dan bersih dan juga dapat meningkatkan daya serap air untuk mencegah terjadinya banjir di wilayah tersebut.



Gambar 2. Pemindahan tempat penanaman

Setelah kegiatan penanaman pohon selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan selokan sepanjang aliran bantaran sungai yang dilakukan bersama-sama oleh masyarakat. Menyisihkan sampah plastik dan organik, mengubur sampah organik dan membakar sampah plastik.



Gambar 3. Penanaman di belakang rumah warga

KESIMPULAN

Dari kegiatan KSM yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa, Melalui pendekatan persuasif dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan penghijauan lingkungan. Terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat mulai dari kalangan tua sampai kalangan muda ikut dalam kegiatan penanaman pohon dan gotong royong. Kegiatan penghijauan lingkungan melalui penanaman pohon dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan meningkatkan daya serap air guna mencegah terjadinya banjir, serta membuat lingkungan menjadi asri dan rindang.

DAFTAR RUJUKAN

- Hanifah Ikhsani, Azwin, Ambar RT. 2021. *Penanaman Pohon Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan di Perumahan Bukit Permata Sumbari II Kota Pekanbaru*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Vol.5 No.2, Hal. 421-426.
- Lailia, Anita Nur. 2014. *Gerakan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi Tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau Di Kelurahan Gundih Surabaya)*. Jurnal Politik Muda: Vol. 3 No. 3 Agustus – Desember 2014.
- Romarak AP, Astra I Made, Purwanto A and Nadiro. *Dampak Penebangan Hutan Terhadap Bencana Banjir Di Kawasan Cagar Alam Pegunungan Cyloop*. Community Development Journal Vol.2, No. 2 Juni 2021, Hal.446-452
- Suripin, 2003. *Sistem Drainase Kota Yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Penerbit. Andi.
- Sutoyo. 2011. *Masalah dan Peranan CO2 pada Produksi Tanaman*. Jurnal Buana Sains. Vol 11(1):83-90.